

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG RASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RESISTENSI ANTIBIOTIKA

Increasing Public Knowledge About the Rational Use of Antibiotics Is Part of Efforts to Prevent Antibiotic Resistance

Irma Susanti^{1*}
Devi Ristian Octavia¹
Afiv Wahyudi¹
Bagus Maulana Ramadhani¹

¹Universitas Muhammadiyah
Lamongan, Lamongan

email:
irmasusanti.apt@gmail.com

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang termasuk kategori obat keras yang harus diberikan dengan resep dokter, penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Penggunaan antibiotik yang rasional di Indonesia khususnya di Jawa Timur masih belum sesuai dengan nilai parameter yang ditetapkan *World Health Organization*. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah dan membagikan brosur. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional sebagian upaya pencegahan resistensi antibiotika di Desa Paji Kabupaten Lamongan, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi tentang penggunaan antibiotik yang rasional.

Kata Kunci:
Antibiotik
Pengetahuan antibiotik
Resistensi antibiotik

Keywords:
Antibiotics
Antibiotics knowledge
Antibiotics resistance

Abstract

Antibiotics are must be given with a doctor's prescription. Irrational use of antibiotics can cause resistance. The rational use of antibiotics in Indonesia, especially in East Java, is still not in accordance with the parameter values set by the World Health Organization. The aim of this community service activity is to increase public knowledge about the rational use of antibiotics. The method used in this community service is the lecture method and distributing brochures. The results of implementing community service regarding the rational use of antibiotics, part of efforts to prevent antibiotic resistance in Paji Village, Lamongan Regency, resulted in an increase in respondents' knowledge after receiving education about the rational use of antibiotics.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 24-08-2024

Accepted: 14-09-2024

Published: 08-10-2024

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan golongan obat keras yang berfungsi membunuh dan/atau menghambat pertumbuhan bakteri. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dapat menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan mengakibatkan terjadinya kejadian resistensi antibiotik (Anggraini et al., 2020). Resistensi terhadap antimikroba khususnya antibiotik akibat penggunaan yang tidak rasional menjadi masalah di seluruh dunia (Permenkes RI, 2021). Kejadian resistensi tidak hanya dapat terjadi di fasilitas kesehatan, namun terjadi di lingkungan masyarakat, terbatasnya koordinasi tentang

pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional masih terbatas (Siahaan et al., 2022).

Penggunaan Antibiotik yang rasional di Indonesia khususnya di Jawa Timur masih belum sesuai dengan nilai parameter yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (Virgiyama Masrifany & Perwito Sari, 2021). Berdasarkan penelitian Djawaria et al., tahun 2018 yang dilakukan di Surabaya dan memiliki total 267 responden sebesar 45,70% membeli antibiotik dengan frekuensi 1x sebulan, 56,55% responden membeli antibiotik untuk diri sendiri, sebanyak 33,70% membeli segera setelah muncul gejala penyakit, dan sebanyak 21,30% membeli untuk indikasi pilek/flu. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan

antibiotik tanpa resep dokter di apotek dengan tujuan penghematan biaya dalam pengobatan. Berdasarkan penelitian Sugihantoro, tahun 2018 yang dilakukan pada 96 konsumen apotek di kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, Tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 8%, kategori cukup sebanyak 35%, dan kategori kurang sebanyak 57%, dan Tingkat pengetahuan ini berhubungan dengan perilaku penggunaan antibiotik. Dari hasil penelitian Adelia et al., tahun 2021 dengan total responden 264, sebanyak 45,83% masyarakat membeli antibiotik sendiri di apotek dan masyarakat membeli obat antibiotik di toko obat sebanyak 40,91, sedangkan yang memperoleh antibiotik dengan resep dokter sebanyak 13,26%. Alasan masyarakat menggunakan obat antibiotik tanpa resep dokter karena sebelumnya pernah diresepkan oleh dokter 36,74% dan disarankan oleh teman atau saudara 36,74%. Keluhan sakit sebagai pereda nyeri atau sakit yang menggunakan antibiotik sebanyak 36,36% dan sebagai obat jerawat sebanyak 8,71%.

Pemberian pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan rasionalitas terhadap penggunaan antibiotik, dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap rasionalitas penggunaan obat khususnya antibiotik (Anggraini et al., 2020). Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan pemberian pendidikan penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan antibiotik pada masyarakat. Studi pendahuluan dengan mewawancarai beberapa masyarakat di Desa Paji menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penggunaan antibiotika yang rasional masih minim. Dengan temuan ini, maka solusi yang ditawarkan ialah melakukan sosialisasi hasil penelitian yang diikuti dengan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi pemberian edukasi melalui penyajian materi dan pembagian brosur tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Pengetahuan pasien diukur sebelum kegiatan untuk mengamati pengetahuan mitra sebelum kegiatan, kemudian dilakukan pengukuran kembali setelah kegiatan berakhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Pengetahuan mitra diukur menggunakan kuisioner.

Tabel 1. Pertanyaan Pretest dan Posttest Tentang Pengetahuan Mitra Terhadap Penggunaan Antibiotik Yang Rasional

No	Pernyataan
P-1	Antibiotik merupakan obat untuk infeksi bakteri
P-2	Antibiotik dapat digunakan untuk penyakit cacar air
P-3	Antibiotik dapat digunakan untuk penyakit diare
P-4	Tablet antibiotik boleh dibeli tanpa resep dokter
P-5	Antibiotik boleh dibeli di toko kelontong
P-6	Penggunaan antibiotik sehari tiga kali, diminum sesudah makan pagi, siang, malam
P-7	Penggunaan antibiotik dapat dihentikan saat gejala dari penyakit telah hilang
P-8	Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan resistensi antibiotik
P-9	Resistensi antibiotik merupakan kondisi dimana kuman mengalami kekebalan terhadap antibiotik
P-10	Resistensi antibiotik akan timbul jika seseorang mengonsumsi antibiotik sampai habis
P-11	Penyimpanan antibiotik harus dihindarkan dari jangkauan anak-anak
P-12	Penyimpanan antibiotik bisa boleh terlama sinar matahari asal tidak terlalu lama
P-13	Amoksisilin merupakan contoh dari obat antibiotik
P-14	Asam mefenamat merupakan contoh dari obat antibiotik
P-15	Jika suatu saat penyakit lama kambuh, pasien dapat langsung membeli antibiotik yang sama dengan antibiotik sebelumnya tanpa berkonsultasi kepada dokter terlebih dahulu

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Dilakukan pengamatan sebelum kegiatan pemberian edukasi
2. Pemberian edukasi melalui presentasi dan membagikan brosur
3. Evaluasi pengetahuan mitra setelah pemberian edukasi

Kegiatan perencanaan dan persiapan kegiatan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 dan pemberian edukasi disertai brosur dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 di Desa Paji Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Paji Kabupaten Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Paji Kabupaten Lamongan dengan total kehadiran 20 responden. Data sosiodemografi terbagi menjadi 3 kategori, terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Data secara lengkap ada pada tabel 2.

Tabel 2. Data Demografi Responden

No	Karakteristik	n (%)	
1.	Usia (tahun)	20-30	1 (5)
		31-40	6 (30)
		41-50	8 (40)
		51-60	5 (25)
2.	Pendidikan	SD	1 (5)
		SMP	1 (5)
		SMA	2 (10)
		SI	10 (50)
3.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	7 (35)
		Perangka Desa	8 (40)
		Wiraswasta	5 (25)
		Guru	4 (20)
		Pegawai Negri Sipil Swasta	1 (5)

Responden terbanyak berada di usia 41-50 tahun sebanyak 40%, Pendidikan terakhir responden terbanyak berada di SMA sebanyak 50%, dan mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 40% responden.

Tabel 3. Data Responden Mendapatkan Antibiotik

No	Lokasi Mendapatkan Antibiotik	n (%)
1	Puskesmas	6 (30)
2	Apotek	5 (25)
3	Rumah Sakit	4 (20)
4	Praktik Dokter	4 (20)
5	Tidak Menjawab	7 (35)

Dari 20 responden, Sebanyak 6 orang mengaku memperoleh obat di puskesmas. Sebanyak 7 responden tidak menjawab, 5 responden menjawab di apotek, dan 4 responden menjawab praktik dokter dan menjawab rumah sakit serta ada yang menjawab memperoleh antibiotik dari 2 fasilitas kesehatan.

Tabel 4. Pernah atau Tidak Mengonsumsi Antibiotik

No	Pernah Mengonsumsi Antibiotik	n (%)
1	Pernah	18 (90)
2	Tidak Pernah	2 (10)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 20 responden, 18 responden menjawab pernah mengonsumsi antibiotik dan 2 responden lainnya menjawab tidak pernah mengonsumsi antibiotik serta menurut tabel 5 menjelaskan bahwa nama antibiotik yang dikonsumsi dari 20 responden diantaranya adalah amoxicillin sebanyak 10 responden.

Tabel 5. Nama Antibiotik yang Pernah Dikonsumsi

No	Nama Antibiotik	n (%)
1	Amoxicillin	10 (50)
2	Tidak Menjawab	10 (50)

Tabel 6. Profil Pengetahuan Responden

Pernyataan	Pretest				Posttest			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
P-1	20	100	0	0	20	100	0	0
P-2	2	10	18	90	6	30	14	70
P-3	16	80	4	20	18	90	2	10
P-4	9	45	11	55	17	85	3	15
P-5	18	90	2	10	19	95	1	5
P-6	19	95	1	5	16	80	4	20
P-7	6	30	14	70	16	80	4	20
P-8	18	90	2	10	20	100	0	0
P-9	20	100	0	0	20	100	0	0
P-10	8	40	12	60	13	65	7	35
P-11	18	90	2	10	20	100	0	0
P-12	15	75	5	25	13	65	7	35
P-13	18	90	2	10	20	100	0	0
P-14	11	55	9	45	7	35	13	65
P-15	15	75	5	25	18	90	2	10

Menurut table 6 menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada pertanyaan P-1 sebelumnya memperoleh 20 responden menjawab pretest dan posttest dengan benar, pada pertanyaan P-2 hasil pretest yang benar hanya 2 responden kemudian menjawab posttest menjadi 6 responden menjawab dengan benar, pada P-3 hasil jawaban pretest yang benar sebanyak 16 responden dan meningkat saat posttest menjadi 18 responden, pada P-4 jawaban pretest yang benar sebanyak 9 responden dan meningkat menjadi 17 responden, pada P-5 jawaban pretest yang benar sebanyak 18 responden dan meningkat menjadi 19 responden, pada pertanyaan P-6 jawaban pretest yang benar 19 menjadi jawaban posttest yang benar sebanyak 16 responden, pada P-7 jawaban pretest yang benar sebanyak 6 responden dan meningkat pada jawaban posttest sebanyak 16 responden, pada P-8 jawaban posttest sebelumnya 18 responden, dan pada jawaban posttest sebanyak 20 responden, pada P-9 hasil jawaban pretest yang benar sebanyak 20 responden dan jawaban posttest yang benar tetap sebanyak 20 responden, pada P-10 jumlah jawaban pretest responden yang benar sebanyak 8 responden dan pada jawaban posttest sebanyak 13 responden, pada P-11 jawaban benar sebanyak 18 responden dan meningkat pada jawaban posttest menjadi 20 responden, pada P-12 jumlah jawaban pretest yang benar sebanyak 15 responden namun mengalami penurunan pada jawaban posttest menjadi 13 responden, pada P-13 jumlah jawaban pretest yang benar sebanyak 18 responden dan mengalami peningkatan pada jawaban posttest sebanar 20 responden, pada P-14 jawaban pretest yang benar sebanyak 11 responden namun mengalami penurunan pada jawaban posttest menjadi 7 responden, pada P-15 jawaban yang benar sebanyak 15 responden dan mengalami peningkatan pada jawaban posttest menjadi 18 rsponden.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Pemberian materi edukasi dilakukan setelah responden menjawab poin pertanyaan yang ada pada kuisioner, pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan pemberian leaflet tentang penggunaan antibiotik yang rasional sebagian upaya pencegahan resistensi antibiotika.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Setelah dilakukan pemberian edukasi disertai pemberian brosur, dilakukan sesi tanya jawab berhadiah untuk mengoptimalkan pengetahuan responden.



Gambar 3. Pemberian Hadiah Pada Sesi Tanya Jawab

Pada hasil pengukuran keberhasilan pemberian edukasi dilakukan peninjauan antara hasil pretest dan posttest responden, terdapat peningkatan pengetahuan responden yang ditandai dengan bertambahnya jumlah jawaban yang benar pada 10 dari 15 pertanyaan kuis yang diberikan, sedangkan 5 pertanyaan lainnya jumlah jawaban yang benar berkurang.



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata Kepada mitra



Gambar 5. Foto Bersama Sebagai Sesi Penutup Acara

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat Desa Paji Kabupaten Lamongan tentang penggunaan antibiotik yang rasional sebagian upaya pencegahan resistensi antibiotika mengalami peningkatan setelah pemberian edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang berperan membantu dalam penyelenggaraan kegiatan di Desa Paji Kabupaten Lamongan Jawa Timur dan Universitas Muhammadiyah Lamongan yang memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Adelia, D., Nofrika, V., & Thama, A. E. (2021). Gambaran penggunaan antibiotik oral tanpa resep dokter pada masyarakat rw 010 kelurahan jatinegara kecamatan cakung. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 1(1), 53–63.
- Anggraini, W., Rezki Puspitasari, M., Ramadhani Dwi Atmaja, R., & Sugihantoro, H. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 57–62. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.9>
- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 406. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080>
- Permenkes RI. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotik. *Permenkes RI*, 1–97.
- Siahaan, S., Herman, M. J., & Fitri, N. (2022). Antimicrobial Resistance Situation in Indonesia: A Challenge of Multisector and Global Coordination. *Journal of Tropical Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2783300>
- Sugihantoro, H. (2018). Hubungan Pengetahuan

Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 3(2), 102–112.

Virgiyama Masrifany, G., & Perwito Sari, D. (2021). Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) Review: Penggunaan Obat Rasional di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* |, 50–53.